

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Desa Jambu Timur adalah nama suatu desa di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara. Sejarah singkat desa Jambu Timur dikisahkan bahwa sebutan desa “Jambu” pertama dikemukakan oleh Ki Honggopati atau Ki Longgopati. Beliau merupakan salah satu tokoh penting pemimpin pasukan yang ikut berperang melawan penjajah Belanda semasa Pangeran Diponegoro yang memimpin Mataram dan setelahnya. Bersama dengan Pangeran Kejoran, Pangeran Puspyua dan Tumenggug Bandung, Ki Longgopati memenangkan pertempuran melawan penjajah.

Pada masa pertempuran itu banyak menyita harta, benda, dan nyawa yang dikorbankan apalagi tenaga yang terkuras dan sangat melelahkan dan akhirnya Ki Longgopati bersama pasukannya tetap meneruskan perjalanan untuk berjuang, dan sampailah disuatu kampung dan beristirahat sejenak, ternyata daerah tersebut adalah daerah perkampungan yang sangat indah dengan penuh tanaman buah yang sangat menyegarkan. Masyarakat didaerah itu menyambut kedatangan pasukan dengan suka cita. Tidak hanya itu, Ki Longgopati memberi nama buah yang dimakan itu dengan sebutan buah “Jambu” yang pada akhirnya digunakan untuk menyebut daerah tersebut dengan desa “Jambu”.

Pada hari Senin, tanggal 28 November 1983, sebuah pertemuan diadakan di Balai Desa Jambu. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 147 peserta yang terdiri dari 5 anggota Muspika Kecamatan Mlonggo, 24 perwakilan Pamong Desa Jambu, 15 anggota Pengurus LKMD, 73 warga RT/RW, 30 tokoh masyarakat, dan 30 anggota Hansip. Keputusan yang diambil dalam pertemuan tersebut adalah untuk membagi Desa Jambu menjadi dua, yaitu Desa Jambu Mlonggo dan Desa Jambu Timur. Namun, setelah itu, Desa Jambu Mlonggo dikoreksi menjadi Desa Jambu.

Jadi yang sebelah barat resmi menjadi Desa Jambu dan yang sebelah timur menjadi Desa Jambu Timur.

2. Letak Geografis Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Desa Jambu Timur adalah salah satu desa di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara, memiliki luas wilayah 356.365 Ha. Jarak dari Desa ke Kecamatan 4,8 KM, Jarak dari Desa ke Kabupaten 10,5 KM. adapun wilayah Desa Jambu timur berbatasan dengan Kecamatan Mlonggo, Kecamatan Pakis Aji dan Kecamatan Bangsri. Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Sekuro, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Selagi, sebelah timur berbatasan dengan Desa Guyangan dan Desa Kawak, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Sinaggul. Wilayah Desa Jambu Timur memiliki beberapa dukuh, yaitu krajan, Jambusari, Tlingsing, Segebug, Sekekep, Sedandang, dan Tladah.

3. Profil Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Nama Desa	: Jambu Timur
Kecamatan	: Mlonggo
Kabupaten	: Jepara
Kode Pos	: 59452

4. Visi dan Misi Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

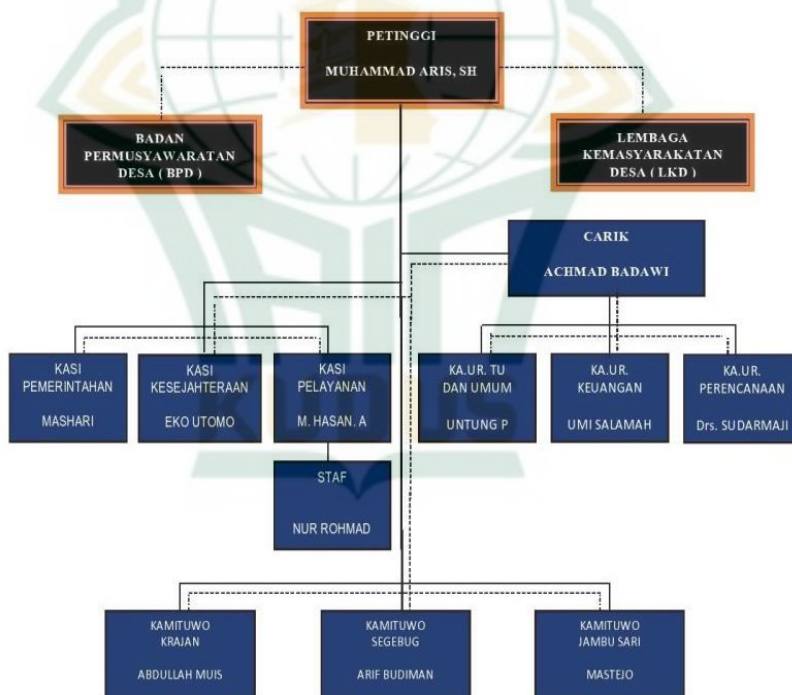
Berbekal pada potensi dan kondisi yang dimiliki, maka Desa Jambu Timur menetapkan visi 5 tahun kedepan dari tahun 2020 sampai 2025 yang tertuang dalam rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa Jambu Timur adalah “Terwujudnya Pemerintahan yang Transparan, Akuntabilitas, Menuju Masyarakat Desa Jambu Timur yang Maju, Aman dan Sejahtera. Selanjutnya visi tersebut dijabarkan dalam misi yang pada hakekatnya diarahkan untuk mendukung terwujudnya visi dari tahun 2020 sampai 2025 dengan tujuan agar tercipta kesinambungan arah pembangunan yang diinginkan. Misi yang dirumuskan Desa Jambu Timur untuk mengemban pencapaian visi selama tahun 2020 sampai 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi sistem kerja aparatur pemerintahan desa untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- b. Menyelenggarakan sistem pemerintahan yang profesional, tertib, ramah, dan amanah.

- c. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan merangsang tumbuhnya Unit Usaha Kecil Menengah (UMKM), koperasi, dan kewirausahaan.
- d. Menggali potensi desa baik Sumber Daya Alam (SDA) ataupun Sumber Daya Manusianya (SDM).
- e. Meningkatkan kontrol sosial, dengan melibatkan peran tokoh masyarakat/agama demi terciptanya desa yang aman, damai dan sejahtera.

5. Struktur Organisasi Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara
 Berikut adalah struktur organisasi Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

Gambar 4.1
Struktur Pemerintahan Desa Jambu Timur
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara



6. Data Jumlah Penduduk Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Adapun data penduduk Desa Jambu Timur dengan Jenis Kelamin pada bulan Mei tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Jambu Timur
Berdasarkan Jenis Kelamin pada bulan Mei 2023

Nama Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Desa Jambu Timur	5433	5226	10659

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penduduk Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara cukup padat dengan jumlah penduduk perbulan mei 2023 sebanyak 10.659 Jiwa.

7. Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Mayoritas penduduk Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah muslim. Namun sesuai dengan penjelasan dari Seksi pemerintahan yaitu Bapak Mashari menjelaskan bahwa di Desa Jambu Timur terdapat dua aliran Islam yang saling berdampingan yaitu Nahdhlatul Ulama dan Muhammadiyah, namun yang menjadi mayoritas adalah Nahdlatul Ulama.

Untuk menunjang peribadatan umat muslim di Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara desa sudah mempersiapkan atau memfasilitasi sarana dan prasarana untuk umat muslim beribadah, yakni ada beberapa musholla dan masjid yang dapat digunakan penduduk desa Jambu Timur untuk beribadah.

Tabel 4.2
Sarana Tempat Ibadah Desa Jambu Timur
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushollah	36

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa desa Jambu Timur memiliki sarana peribadatan yaitu masjid sebanyak 6 bangunan dan musholla sebanyak 36 bangunan, dengan

jumlah masjid dan musholla tersebut dapat dikatakan sarana tempat ibadah di Desa Jambu Timur cukup banyak. Hal ini sesuai dengan kondisi penduduk yang mayoritas adalah muslim.

8. Tempat Instansi Pendidikan Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Untuk menunjang pendidikan di Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara memiliki akses pendidikan yang cukup baik, dari mulai jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Menengah Pertama, tidak hanya sekolah formal Desa Jambu Timur juga memiliki instansi pendidikan Islam yakni TPQ dan Madrasah diniyah yang dimana dapat menunjang pengetahuan akan ajaran Islam.

Tabel 4.3
Tempat Instansi Pendidikan Desa Jambu Timur
Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	TPQ	8
2	Madrasah Diniyah	3
3	Taman Kanak-Kanak	4
4	Madrasah Ibtidaiyah	2
5	SD	5
6	SMP	1

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sarana pendidikan di Desa Jambu Timur cukup banyak, mulai dari sarana pendidikan untuk anak-anak yakni ada 8 TPQ, 3 Madrasah Diniyah, 4 Taman Kanak-Kanak, 2 Madrasah Ibtidaiyah, 5 Sekolah Dasar dan 1 Sekolah Menengah Pertama yang dapat menunjang pendidikan di Desa Jambu Timur sehingga penduduk Desa Jambu Timur dapat memiliki pendidikan yang layak.¹

¹ Mashari, Kasi Pemerintahan Desa Jambu Timur, wawancara oleh penulis, 11 Juli 2023

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada pada bab awal, maka dalam penjelasan penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: (1) bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara, (2) peran bimbingan orang tua dalam mengatasi kenakalan yang terjadi pada remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara, (3) kendala yang dihadapi orang tua pada proses mengatasi perilaku kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

1. Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan Oleh Remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Problematika yang dialami oleh remaja sangatlah beragam, mulai dari problematika dari mulai masalah akademis, sampai masalah sosial. Tidak jarang dari munculnya problematika yang dialami oleh remaja menyebabkan remaja tersebut mengalami kenakalan remaja. Bentuk dari kenakalan remaja sangatlah beragam, dari masalah yang kecil sampai yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja A (18 Tahun) sangat beragam, dari kenakalan yang kecil sampai cukup besar. Seperti paparan penjelasan yang disampaikan oleh orang tua A sebagai berikut:

“Yang membuat saya jengkel, marah pas anak saya ngeroko, main sampai malam, mabuk-mabukan, dan dulu waktu masih sekolah suka bolos dan pernah dapat surat panggilan dari sekolah juga, nonton dangdut sampai berantem, dan waktu bulan puasa juga saya pernah ditegur orang karena anak saya ini mengambil kelapanya.”²

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh orang tua A bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja A beragam, yakni merokok, main sampai larut

² Orang tua dari A, wawancara oleh peneliti, 2 Juli 2023

malam, mabuk-mabukan, membolos sekolah, berkelahi, mencuri.

Kemudian menurut penjelasan dari remaja A (18 Tahun) ia melakukan beberapa kenakalan remaja, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama temannya. Seperti pada penjelasan yang disampaikan seperti berikut:

“Ada beberapa hal yang membuat orang tua saya jengkel adalah ketika saya merokok, pulang larut malam, dan yang paling membuat orang tua saya marah itu ketika saya mabuk-mabukan dan pulang dari nonton dangdut berantem.”³

Sebagaimana yang disampaikan remaja A tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh orang tuanya. Remaja A mengakui bahwa dirinya sering membuat marah orang tuanya dengan berbagai perilakunya. Perilaku yang sering membuat orang tuanya marah adalah merokok, mabuk-mabukan, dan berkelahi.

Seperti halnya yang disampaikan oleh kerabat dekat dari remaja A (18 tahun) juga mengungkapkan hal yang sama mengenai bentuk kenakalan remaja yang dialami oleh A. Seperti penjelasan yang disampaikan seperti berikut:

“Saya sebagai saudaranya yang sehari hari melihat perilaku keponakan saya, menurut saya kenakalan yang dilakukannya adalah merokok, mabuk-mabukan itu pun karena ikut-ikutan temannya tetapi yang terparah adalah berkelahi bersama temannya, dan pernah ditegur juga karena mencuri kelapa tetangga.”⁴

Tidak beda jauh dengan pemaparan orang tua remaja A dan remaja A, menurut pemaparan dari kerabat remaja A yaitu saudaranya yang sehari hari melihat perilaku dari remaja A menyampaikan bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan remaja A yakni merokok, mabuk-mabukan, berkelahi, dan mencuri.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan pemaparan penjelasan dari orang tua remaja A,

³ A, wawancara oleh peneliti, 2 Juli 2023

⁴ Kerabat dekat A, wawancara oleh peneliti, 3 Juli 2023

remaja A, dan kerabat dekat remaja A bahwa bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja A berbagai macam, yaitu:

- a. Meroko, menurut penjelasan dari remaja A, ia mulai merokok karena awalnya coba-coba tetapi lama kelamaan ia menjadi suka dan sampai sekarang ia belum bisa lepas dari rokok, dan ia juga mengatakan ia mulai merokok dari mulai kelas 1 SMP yang dimana ia masih berumur 12 tahun.
- b. Menongkrong sampai larut malam. Menurut pemaparan dari orang tua, kerabat dekat remaja A, dan dari remaja A sendiri menyampaikan bahwa remaja A suka nongkrong sampai larut malam bersama teman-temannya. Dari pemaparan remaja A ia ketika nongkrong sampai lupa waktu karena ia merasa tidak kesepian kalau sudah main bersama teman-temannya. Saat ini remaja A sudah mengurangi perilaku nongkrong sampai larut malam yang dulu biasa nongkrong satu minggu full sekarang tinggal 1 minggu sekali.
- c. Mabuk-mabukan. Dari penjelasan dari Ibu remaja A, kerabat dekat remaja A, dan remaja A, mereka mengatakan bahwa remaja A ini pernah mabuk-mabukan karena ingin mencoba seperti teman-temannya. Pada saat ini sudah beberapa bulan terakhir waktu peneliti melakukan penelitian remaja A ini sudah tidak pernah mabuk-mabukan lagi.
- d. Berkelahi. Dari penjelasan dari remaja A, Ibu dari remaja A, dan kerabat dekat dari remaja A, bahwa remaja A pernah berkelahi dengan temannya pada saat nonton dangdut, dari penjelasan dari remaja A ia melakukan itu karena tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik.
- e. Mencuri. Dari penjelasan dari ibu dari remaja A dan kerabat dekat dari remaja A, bahwa remaja A ini pernah mengambil kelapa tetangga sehingga tetangga tersebut menegur orang tua dari remaja A dan itu dilakukan pada saat bulan puasa ketika membangunkan orang sahur.

Sedangkan menurut penjelasan dari orang tua remaja F (17 Tahun), bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anaknya sangatlah beragam, yang dimana anaknya telah

melakukan kenakalan-kenakalan sejak masih usia 13 Tahun. Seperti paparan penjelasan yang disampaikan oleh orang tua F sebagai berikut:

“Memang saya akui anak saya merupakan salah satu remaja yang nakal, banyak hal yang dilakukan anak saya mulai dari keluar sampai larut malam, bolos sekolah, ngeslot atau judi online, dan saya pernah mendapat laporan dari tetangga bahwa dia lewat dengan geber-geber motornya karena kan anak saya ini suka ganti ganti knalpot motor mbak.”⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu dari remaja F bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F yakni, menongkrong sampai larut malam, judi online dengan menggunakan aplikasi lewat handphone, dan menggunakan motor dengan knalpot yang bising dan secara ugah ugahan. Orang tua remaja F juga mengakui bahwa anaknya adalah salah satu remaja yang nakal.

Kemudian menurut penjelasan dari remaja F (17 Tahun), berbagai macam bentuk kenakalan yang pernah ia lakukan sangatlah beragam, dari kenakalan yang kecil hingga yang besar, yang dilakukan sendiri maupun dengan teman-temannya. Seperti paparan penjelasan yang disampaikan oleh remaja F sebagai berikut:

“Seperti remaja pada umumnya kenakalan yang saya lakukan, ikut teman saya nongkrong sampai larut malam, ngeslot atau judi online, balapan juga pernah, kadang bolos sekolah juga pas lagi malas sekolah.”⁶

Remaja F mengakui bahwa dirinya pernah melakukan kenakalan remaja yang dilakukan sendiri maupun dengan teman-temannya. Beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F adalah, menongkrong sampai larut malam, bolos sekolah, judi online yang dilakukan oleh remaja F karena faktor pengaruh dari temannya, balapan ilegal yang dilakukan di area jalan perkampungan, dan bolos sekolah.

⁵ Orang tua dari F, wawancara oleh peneliti, 7 Juli 2023

⁶ F, remaja, wawancara oleh peneliti, 7 Juli 2023

Dalam kesempatan ini pula, peneliti berkesempatan mewawancarai kakak dari remaja F, dan mengungkapkan hal yang sama. Seperti paparan penjelasan yang disampaikan oleh kakak dari remaja F sebagai berikut:

“Yang saya lihat masalah kenakalan remaja yang dilakukan si F ini mulai dari bolos sekolah, nongkrong sampai larut malam bisa jam 1 atau jam 2 baru pulang, geber-geber motor lewat depan rumah tetangga, balapan, sama judi online .”⁷

Dari pemaparan kakak remaja F, bahwa remaja F melakukan berbagai macam bentuk kenakalan remaja yakni, membolos sekolah, mmenongkrong dengan teman-temannya sampai larut malam dan biasa pulang jam 1 maupun jam 2 dini hari, balapan, mengendarahi motor dengan knalpot yang bising dan secara ugal-ugalan pada saat lewat jalan perkampungan, dan melakukan judi online lewat aplikasi di handphone. Namun, dari observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa remaja F juga merokok di saat proses observasi.

Hasil dari wawancara dengan Ibu dari remaja F, remaja F, dan kakak dari remaja F, peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F, yaitu sebagai berikut:

- a. Bolos sekolah. Sesuai apa yang disampaikan oleh remaja F bahwa ia terkadang bolos sekolah tapi dia ke tempat temannya.
- b. Judi online. Seperti yang disampaikan oleh ibu dari remaja F, remaja F dan kakak dari remaja F bahwa remaja F ini pernah memainkan judi online yang dimana dia diajarkan oleh temannya, berawal dari coba-coba jadi keterusan. Tetapi sekarang sudah tidak dimainkan lagi karena remaja F bilang ia sudah kapok karena sudah tidak pernah dapat lagi.
- c. Mengendarahi motor menggunakan knalpot yang bising dan ugal-ugalan. Dari pemaparan orang tua dari remaja F bahwa remaja senang memodifikasi motor dan mengganti knalpot motor dengan suara yang bising.

⁷ Kakak remaja F, wawancara oleh peneliti 8 Juli 2023

- d. Balapan. Dari pemaparan remaja F, dia pernah mengikuti balapan motor karena ditantang oleh teman-temannya sesama pecinta modifikasi motor, ia mengungkapkan bahwa pada saat itu dia tidak bisa mengontrol emosinya sehingga ia mau mengikuti tantangan dari temannya tersebut.
- e. Menongkrong sampai larut malam. Seperti yang diungkapkn oleh ibu remaja F, remaja F, dan kakak remaja F bahwa remaja F sering nongkrong sampai jam 1, jam 2. Tetapi sekarang remaja F sudah mengurangi main sampai larut malam.

Sesuai yang sudah disampaikan oleh narasumber yakni, Orang tua remaja A, Remaja A, Kerabat remaja A, Ibu remaja F, remaja F, dan Kakak remaja F bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja A dan remaja F ada persamaan dan perbedaan perilaku yang dilakukan oleh remaja A dan remaja F. Persamaan perilaku yang dilakukan oleh remaja A dan remaja F yakni menongkrong sampai larut malam, dan merokok.

Sedangkan perbedaan bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja A dan remaja F adalah bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja A yakni mabuk-mabukan, berkelahi ketika menonton hiburan dangdut, berkelahi dengan temannya, dan mencuri kelapa tetangga pada saat bulan ramadhan. Bentuk perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F yakni, bolos sekolah, judi online lewat aplikasi di handphone, mengendarahi motor dengan knalpot yang bising dan secara ugal-ugalan, dan balapan di jalan perkampungan yang dilakukannya bersama dengan teman-temannya.

2. Peran Bimbingan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan yang Terjadi pada Remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengatsi kenakalan yang terjadi pada remaja di Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peran orang tua remaja A yang dilakukan oleh (Bapak S dan Ibu S) bahwa dalam kesibukan mereka bekerja, dan pendidikan mereka rendah, tetapi mereka terus berusaha dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh anaknya yang sudah menginjak usia remaja dengan memberikan nasihat-nasihat, memberikan contoh yang baik, menanamkan sopan santun, dan bersikap tegas. Seperti paparan penjelasan yang mereka sampaikan berikut:

“Usaha yang kami lakukan untuk mengatasi kenakalan yang dilakukan anak saya adalah menasehatinya, memberikan contoh yang baik, menanamkan sopan santun, saya sering menegur dia kalau sedang berbicara dengan orang lain jangan sambil merokok, dan bersikap tegas, kalau anak kami yang salah ya harus mengakui salah gitu mbak”⁸

Dari pemaparan orang tua remaja A, sudah banyak usaha yang dilakukan oleh keluarga terutama orang tua remaja A dengan berlatar belakang ekonomi menengah kebawah dan pendidikan yang rendah pula orang tua A tetap berusaha untuk mengurangi bahkan merubah perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja A. Beberapa usaha yang sudah dilakukan oleh orang tua remaja A yakni, senantiasa memberikan nasihat untuk anaknya, memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, menanamkan sopan santun seperti menegur saat berbicara dengan orang lain tidak sambil merokok, dan bersikap tegas, jika anaknya melakukan kesalahan selalu ditegur dan dinasihati dengan tegas.

Kemudian menurut penjelasan dari remaja A, bahwa orang tua nya tidak pernah berhenti untuk menasehatinya, dan orang tua A juga tidak pernah menggunakan kekerasan ketika menasehatinya. Seperti yang disampaikan oleh remaja A berikut:

“Orang tua saya ketika menasehati saya tidak pernah menggunakan kekerasan, dan nasehatnya mudah saya pahami, tidak hanya itu orang tua saya selalu mengingatkan saya agar melakukan hal-hal yang baik

⁸ Orang tua A, wawancara oleh peneliti 2 Juli 2023

walaupun orang tua saya setiap harinya bekerja tetapi selalu ingat untuk mengingatkan hal yang baik kepada saya dan orang tua saya selalu mengingatkan harus sopan ke orang lain terutama orang yang lebih tua.”⁹

Dari pemaparan dari remaja A bahwa orang tua remaja A senantiasa menasihati dan mengingatkan remaja A agar melakukan hal-hal yang baik dan tidak merugikan orang lain, selalu mengingatkan dan menanamkan sopan santun untuk remaja A. Walaupun orang tua remaja A bekerja tetapi menurut pemaparan dari remaja A orang tuanya tetap melakukan kewajibannya sebagai orang tua dan senantiasa mengingatkan hal-hal yang baik untuk anak-anaknya.

Kemudian, pewawancara sempat mewawancarai kerabat dekat dari remaja A, dan mengungkapkan hal yang tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh orang tua A dan remaja A. Seperti yang disampaikan berikut:

“Orang tua nya selalu menasehati anak ini terus menerus, dengan cara yang halus, tidak pernah main tangan, walaupun orang tua nya sibuk bekerja tetapi mereka tetap berusaha untuk menasehati anaknya.”¹⁰

Dari pemaparan kerabat dekat remaja A, bahwa orang tua remaja A selalu menasehati anaknya dengan cara yang halus, tidak pernah melakukan kekerasan dalam menasihati remaja A, dan walaupun orang tua remaja A bekerja setiap harinya tetapi orang tua remaja A tetap berusaha untuk mengontrol perilaku anak-anaknya.

Dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan bahwa peran orang tua sangatlah penting untuk merubah perilaku anak dari yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, seperti yang dilakukan oleh keluarga remaja A, dimana orang tua dari remaja A sangat menanamkan moral kepada anaknya, seperti pada observasi yang dilakukan peneliti, orang tua menegur remaja A pada saat peneliti melakukan

⁹ A, wawancara oleh peneliti 2 Juli 2023

¹⁰ Kerabat remaja A, wawancara oleh peneliti 2 Juli 2023

wawancara sedangkan remaja A sedang merokok untuk mematikan rokoknya terlebih dahulu.¹¹

Tidak hanya menanamkan moral, sopan santun orang tua dari remaja A juga melakukan berbagai cara untuk merubah perilaku kenakalan remaja tersebut, yakni:

- a. Memberikan nasihat-nasihat.
- b. Memberikan contoh yang baik.
- c. Bersikap tegas.
- d. Menanamkan sopan santun.

Tidak beda jauh dengan orang tua remaja A, menurut penjelasan dari orang tua remaja F, Ibu I, bahwa peran orang tua tidak hanya melahirkan dan membesarkan saja, mereka juga menjelaskan bahwa menyadari bahwa orang tua juga perlu memperhatikan anak-anaknya terutama ketika memasuki masa remaja. Berbagai cara dilakukan oleh orang tua remaja F untuk dapat mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan anaknya. Mereka mencoba menjadi teman cerita untuk anaknya, terkadang memberikan reward ketika anaknya mencapai sesuatu hal baik, memberikan pemahaman akibat dari kenakalan remaja, memberikan bimbingan-bimbingan agama mulai dari mengajak sholat berjamaah, dan bersikap tegas terhadap anak. seperti penjelasan yang disampaikan berikut:

“Banyak sekali upaya yang sudah kami lakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada anak saya mbak, kami berusaha untuk menjadi teman cerita, tidak pernah capek buat nasehatinya, terkadang memberikan sedikit hadiah atau memberikan pujian untuk anak saya, kebetulan rumah kami dekat dengan musholla jadi dulu saya paksa untuk ikut jamaah mbak ketika dia dirumah tapi lama kelamaan anaknya pergi kemushollah dengan kemauannya sendiri dan kami juga bersikap tegas terhadap anak kami mbak demi masa depannya. Untuk saat ini anak saya masih dalam pantauan saya agar tetap dijalan yang benar mbak, segala usaha yang bisa saya lakukan untuk mengatasi perilaku yang kurang baik pada anak saya. Kami selaku orang tua berusaha menjadi contoh yang

¹¹ A, observasi oleh peneliti 2 Juli 2023

baik untuk anak saya, setiap hari kami selalu tanya bagaimana ibadahnya hari itu juga, kami ajak diskusi mbak agar dia menyadari kesalahannya sendiri dan dia bisa berusaha merubah dirinya.”¹²

Dari yang sudah disampaikan oleh ibu I selaku orang tua dari remaja F bahwa banyak sekali upaya yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk remaja F yakni:

- a. Menjadi teman cerita dari remaja F.
- b. Sabar dalam menasehati remaja F.
- c. Memberikan pujian untuk remaja F kalau sudah melakukan sesuatu yang baik.
- d. Memberikan bimbingan agama, dari mulai menyuruh sholat, mengingatkan sholat dan mengaji.
- e. Bersikap tegas.

Kemudian remaja F menyampaikan bahwa ia menyadari akan nasihat nasihat yang diberikan oleh orang tuanya, dia juga mengatakan bahwa orang tuanya dengan sabar menasehatinya tidak kenal waktu, sehingga bisa menyadarkan dia bahwa yang dilakukannya itu salah dan bisa membuat orang tuanya kecewa. Seperti yang disampaikan remaja F berikut:

“Orang tua saya tidak pernah lelah untuk menasehati saya, dengan nasihat yang mudah saya pahami jadi saya merasa nyaman jika dinasehati orang tua saya, dan orang tua saya juga selalu mendukung kegiatan saya jika itu positif. Orang tua saya juga memberikan contoh hal-hal yang baik seperti berjamaah dimusholla, mengingatkan saya setiap habis sholat maghrib untuk mengaji walaupun hanya satu lembar.”¹³

Dari pemaparan remaja F bahwa ia menyadari bahwa orang tuanya menasehatinya bertujuan untuk dirinya agar lebih baik lagi. Orang tua F tidak pernah lelah untuk membimbing anak-anaknya, remaja F mengatakan bahwa orang tuanya selalu mendukung apapun kegiatan remaja F

¹² Ibu I, wawancara oleh peneliti 7 Juli 2023

¹³ F, wawancara oleh peneliti 7 Juli 2023

jika kegiatan itu positif, orang tua F selalu mengingatkan agar remaja F rajin ibadah dengan mengajak remaja F mengikuti sholat berjamaah di musholla, dan selalu mengingatkan untuk membaca Al-Quran.

Peneliti juga mewawancarai kakak dari Remaja F, ia mengatakan bahwa banyak cara yang sudah dilakukan oleh keluarga terutama orang tuanya untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F. Seperti yang diungkapkan oleh kakak dari remaja F berikut:

“Dari keluarga selalu memberikan yang utama nasehat-nasehat, memang untuk menghadapi anak remaja harus banyak sabar, kalau saya pribadi saya memposisikan diri saya untuk menjadi teman dari adik saya, kebetulan rumah kami dekat dengan musholla jadi sebisa mungkin adik saya harus jamaah ke musholla. Walaupun latar belakang orang tua kami hanya lulusan SMP tetapi orang tua saya selalu mendukung kami anak anaknya untuk melakukan hal hal yang positif.”¹⁴

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kakak dari remaja F bahwa usaha yang dilakukan oleh keluarga terutama dari orang tua remaja F yang utama yaitu memberikan nasihat-nasihat. Sedangkan usaha yang dilakukan kakak dari remaja F untuk membantu mngurangi bahkan merubah perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F yakni dengan memposisikan dirinya untuk menjadi teman cerita untuk adiknya. Sesuai yang sudah disampaikan oleh orang tua remaja F dan remaja F bahwa kakak remaja F juga menyampaikan bahwa remaja F harus mengikuti sholat berjamaah di musholla dan kebetulan rumah remaja F dekat dengan musholla. Kakak dari remaja F juga menyampaikan bahwa orang tua dari remaja F selalu mendukung anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang positif.

Dari yang sudah disampaikan oleh para narasumber, peran orang tua dari remaja A dan remaja F berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh

¹⁴ kakak F, wawancara oleh peneliti 8 Juli 2023

remaja A dan remaja F. Usaha yang diberikan oleh orang tua dari remaja A dan remaja F terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan peran yang dilakukan oleh orang tua remaja A dan orang tua remaja F adalah dengan memberikan nasihat-nasihat untuk anaknya dengan sabar, menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya dan bersikap tegas.

Terdapat perbedaan peran yang dilakukan oleh orang tua A dengan orang tua F dalam membimbing anaknya. Orang tua A lebih menerapkan sopan santun terhadap anaknya sedangkan orang tua remaja F lebih menerapkan bimbingan agama untuk anak-anaknya. Tidak hanya itu orang tua F dibantu oleh kakak dari remaja F untuk membimbing remaja F dengan kakak remaja W menjadi teman cerita untuk remaja F.

3. Kendala yang Dihadapi Orang Tua pada Proses Mengatasi Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap mengatasi kenakalan remaja pasti ada kendala yang dihadapi oleh para orang tua. Seperti kendala yang dihadapi oleh orang tua dari remaja A sangat beragam, mulai dari perdebatan kecil, perbedaan pendapat dan anak merasa diatur oleh orang tuanya. Seperti yang disampaikan oleh orang tua remaja A berikut ini:

“Banyak kendala yang kami hadapi untuk memberitahu yang baik untuk anak saya, kami sering berdebat ketika menasehatinya tetapi kami juga harus sabar menghadapi anak kami, sering juga kami berbeda pendapat, dan anak juga merasa diatur oleh kami.”¹⁵

Seperti yang disampaikan oleh orang tua remaja A bahwa saat membimbing anaknya orang tua remaja A mengalami berbagai kendala yakni sering terjadi perdebatan antara orang tua dan remaja A karena perbedaan pendapat sehingga anak merasa diatur oleh orang tua. Tetapi orang tua A tetap sabar dalam menghadapi perilaku dari remaja A.

¹⁵Orang tua A, wawancara oleh peneliti 2 Juli 2023

Remaja A juga menyampaikan bahwa dia merasa diatur oleh orang tuanya ketika dinasehati oleh orang tuanya. Seperti yang disampaikan remaja A berikut:

“dulu saya selalu merasa diatur oleh orang tua saya, sempat ngerasa teman-teman saya aja bisa melakukan itu tapi kok aku gaboleh gitu mbak, kita juga sering debat ketika orang tua saya menasehati saya.”¹⁶

Remaja A merasa diatur oleh orang tuanya karena dia melihat teman-temannya boleh melakukan apapun sedangkan ia selalu diingatkan ketika melakukan berbagai hal, dan perdebatan sering terjadi ketika orang tua A menasihati remaja A.

Dari kerabat dekat remaja A juga mengatakan bahwa sering ada perdebatan antara orang tua remaja A dengan remaja A. Seperti yang disampaikan berikut ini:

“Saya sering mendengar dan melihat ada perdebatan antara anak dan orang tua, karena rumah kami dekat jadi tidak jarang terdengar, tetapi sering juga anak ini kalau dinasehati dia diam mbak tidak membantah sama sekali.”¹⁷

Dari yang sudah disampaikan oleh kerabat dekat dari remaja A bahwa sering terjadi perdebatan antara orang tua remaja A dan remaja A, tetapi dari penyampaian kerabat dekat remaja A sering juga remaja A ini tidak membantah ketika dinasehati oleh orang tuanya.

Dari hasil wawancara dengan ibu remaja A, remaja A, dan Kerabat remaja A bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi pada saat proses menasehati anak remajanya, yakni:

- a. Sering terjadi perdebatan antara orang tua dengan remaja A.
- b. Perbedaan pendapat antara orang tua dengan remaja A.
- c. Anak merasa diatur oleh orang tua.

Tidak beda jauh dengan orang tua dari remaja A, orang tua dari remaja W juga mengalami berbagai kendala

¹⁶A, wawancara oleh peneliti 2 Juli 2023

¹⁷ kerabat A, wawancara oleh peneliti 3 Juli 2023

ketika menasehati anaknya yang berusia remaja. Ada beberapa kendala yang dialami oleh orang tua dari remaja F. Seperti yang disampaikan berikut ini:

“Banyak kendala yang kami hadapi ketika menasehati anak kami mbak, dari mulai perdebatan yang sangat wajar terjadi, anak sempat membentak juga, membantah juga pernah, tapi kami sebagai orang tua memahami di usia remaja pasti anak kami ingin seperti teman temannya yang lain. Kami hanya sabar dan terus menasehatinya dan memberikan pemahaman bahwa yang dilakukannya itu kurang baik.”¹⁸

Berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua remaja F dalam membimbing anaknya yakni, perdebatan antara orang tua dan remaja F, anak membentak orang tua, dan bantahan dari anak, tetapi orang tua dari remaja F ini tetap sabar untuk terus menasehati anaknya.

Remaja F juga menyampaikan kendala yang dihadapi ketika orang tuanya memberitahu akan hal kenakalan remaja yang dialaminya. Seperti yang disampaikan berikut ini:

“Setiap kali orang tua saya memberitahu atau menegur saya saat saya melakukan kenakalan remaja atau membuat orang tua saya jengkel, kami sering debat, kadang saya bantah juga.”¹⁹

Remaja F juga menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua dan remaja F ketika orang tua F menasehati remaja F yakni sering terjadi perdebatan dan pembantahan dari remaja F terhadap orang tua remaja F.

Pewawancara juga sempat mewawancarai kakak dari remaja F tersebut, dan kakaknya juga menyampaikan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh keluarga terutama orang tua dari remaja F dalam mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F. Seperti yang disampaikan oleh kakak dari remaja F berikut ini:

“Pasti ada kendala yang dihadapi oleh keluarga terutama orang tua kami dalam mengatasi kenakalan

¹⁸ orang tua F, wawancara oleh peneliti 7 Juli 2023

¹⁹ F, wawancara oleh peneliti 7 Juli 2023

remaja yang dilakukan oleh adik saya, mulai dari perdebatan kecil, anak membantah dan pernah juga orang tua bilang satu kata anak 10 kata. Kami sangat memahami posisi adik saya ini diusia remaja ia ingin mencoba hal hal baru yang tidak terjadi pada masa kanak-kanak, kami sebagai keluarga hanya bisa bersabar dan melakukan yang terbaik untuk membimbing adik saya, yang orang tua dan keluarga lakukan adalah lebih memperkuat iman adik saya.”²⁰

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kakak dari remaja F, dalam menasehati remaja F ada kendala yang dihadapi oleh keluarga terutama orang tua remaja F, mulai dari perdebatan kecil, dan pembantahan dari anak.

Adapun kendala yang dihadapi oleh keluarga remaja F dalam proses mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja F adalah sebagai berikut:

- a. Perdebatan antara remaja F dan orang tua remaja F.
- b. Anak sempat membentak orang tua.
- c. Pembantahan dari anak sering terjadi.

Dalam proses membimbing remaja agar bisa mengurangi bahkan merubah perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja A dan remaja F orang tua remaja A dan remaja F memiliki persamaan kendala dalam menghadapi anaknya, yakni perdebatan antara orang tua dan anak, anak membantah kepada orang tua, anak merasa diatur, dan pembentakan dari anak. Banyak kendala yang dihadapi orang tua remaja A dan remaja F tetapi orang tua remaja A maupun remaja F tetap sabar dan berusaha untuk terus membimbing remaja A maupun remaja F.

²⁰ Kakak F, wawancara oleh peneliti 8 Juli 2023

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Bentuk Kenakalan Remaja yang Dilakukan Oleh Remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja belum cukup matang untuk dikatakan dewasa, namun mereka bukan lagi anak-anak. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa.²¹

Menurut beberapa ahli rentang usia remaja adalah 10 tahun sampai 21 tahun. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Setiap fase usia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan lain. Begitupun dengan fase remaja, memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa, dan tua.

Remaja dikelompokkan menjadi dalam berbagai tahapan, yakni sebagai berikut:

a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Masa yang sangat pendek adalah masa pra remaja, dimana pada masa ini terjadi kurang lebih hanya satu tahun, untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun- 13 tahun atau 14 tahun. Fase ini dikatakan fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Hubungan komunikasi antara anak dan orang tua pada fase ini sukar dilakukan. Perkembangan fungsi tubuh mengalami perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun -17 tahun)

Perubahan yang terjadi pada diri remaja terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya pada fase remaja awal ini. Pada usia ini ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terjadi. Pada masa

²¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, &Meilanny Budiarti Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", Jurnal Penelitian &PPM 4, no. 2 (2017):346

perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealitas serta semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Pada fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.²²

Pada masa remaja ini banyak terjadi perubahan yang terjadi pada diri remaja yakni perubahan fisik maupun psikis. Pada perubahan fisik remaja dapat dilihat dari perubahan pada karakteristik seksual seperti pada anak perempuan terjadi pelebaran pinggang, sedangkan pada anak laki-laki mengalami perubahan suara yang semakin dalam, pertumbuhan jenggot, serta pertumbuhan kumis.

Pada masa remaja ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dengan metode coba-coba yang dimana melalui banyak kesalahan. Kesalahan inilah yang sering menimbulkan kekuatiran dan perasaan tidak menyenangkan bagi lingkungannya dan terutama bagi orang tuanya. Kesalahan ini lah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.²³

Menurut ungkapan Thomas Hobbets dalam teorinya “Homo Homini Lupus” bahwa seseorang adalah serigala bagi orang lain, karena pada masa remaja merupakan masa yang sangat rentan, dan ditandai dengan sejumlah permasalahan yang membuat dirinya semakin emosional, sehingga remaja kurang mampu untuk menerima pendapat orang lain. Kaitannya dengan kenakalan remaja adalah nafsu yang tidak bisa terkendali sehingga orang tersebut larut

²² Amita Diananda, “Psikologi Remaja dan Permasalahannya”, Jurnal ISTIGHNA 1,no. 1 (2018):116-118

²³ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, &Meilanny Budiarti Santoso, “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, Jurnal Penelitian &PPM 4, no. 2 (2017):346

dalam keinginan yang bertentangan dengan aturan masyarakat.²⁴

Menurut Benyamin Fine, kenakalan remaja meliputi perbuatan yang melanggar norma hukum pidana dan melanggar norma moral, ketertiban, dan sosial serta dilakukan oleh anak yang berusia dibawah 21 Tahun.²⁵ Sedangkan menurut WHO, kenakalan remaja dapat berupa hal sebagai berikut: pelanggaran hukum atau aturan, kebiasaan membolos, bergabung dengan orang yang diketahui sebagai pencuri, orang-orang jahat, anak-anak yang tidak dapat dibantu, perilaku diluar kontrol orang tua, tumbuh di dalam pengangguran atau kenakalan, melukai diri sendiri atau orang lain, melakukan tindakan tidak senonoh, pergi dari rumah tanpa ijin orang tua, kebiasaan menggunakan bahasa atau kata-kata kotor, cabul atau vulgar, berkunjung ke rumah-rumah bordil, kebiasaan ngluyur, melompat kereta atau mobil, perilaku amoral, merokok, menggunakan zat adiktif, perilaku tidak aturan, meminta-minta, meminum minuman keras, tidak teraturan seksual.²⁶

Kenakalan remaja saat ini menjadi perhatian serius. Banyak anak dibawah umur (SD) yang merokok, meminum alkohol dan menggunakan narkoba. Banyak siswa sekolah dasar yang sudah terbiasa berpacaran dan yang dikhawatirkan oleh para orang tua adalah apabila anak-anak mereka yang masih dibawah umur akan melakukan tindakan yang tidak pantas.²⁷ Saat ini kenakalan remaja sudah mulai merambah kesegi kriminal seperti, pencurian, tawuran yang menyimpang norma-norma yang berlaku di masyarakat dan berurusan dengan hukum.

²⁴ Agi Pratama, Radea Yuli A. Hambali, “Kenakalan Remaja dalam Perspektif Filsafat Sosial Thomas Hobbes”, Gunung Djati Conference Series, 19 (2022): 522

²⁵ Rahman Taufiqurianto Dako, “kenakalan Remaja”, Jurnal Inovasi 9, no. 2 (2012):2

²⁶ I Gede Agung Jaya Suryawan, “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter”, Jurnal Penjaminan Mutu (2016):66

²⁷ Suci Prasasti, “Kenakalan Remaja dan Faktor Penyebabnya”, Jurnal Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) 1, no. 1 (2017):30

Penyebab kenakalan remaja sangatlah beragam, yakni disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab kenakalan remaja yakni krisis identitas dan tidak bisa mengontrol diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah mulai dari lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti ketidakharmonisan keluarga, pengaruh pergaulan, dan tempat pendidikan.²⁸

Masalah kenakalan remaja menjadi perhatian semua orang dimanapun, baik di masyarakat yang maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Bentuk dari kasus kenakalan remaja sangat beragam yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, pencurian, perampasan, pelecehan seksual ataupun dalam bentuk lain yang sering kita temui.²⁹

Kasus kenakalan remaja banyak terjadi dalam masyarakat, seperti yang terjadi di Desa Tubo tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majena, bentuk dari kenakalan remaja yang terjadi sangatlah beragam yakni: balapan liar, ugal-ugalan, menggunakan lem, meminum minuman keras, mencuri tabung gas, sampai narkoba.³⁰ Kenakalan remaja di Desa Tubo Tengah sudah sampai tahap yang mengkhawatirkan karena sudah ada remaja yang mengonsumsi narkoba dan melanggar hukum negara.

Kenakalan remaja juga terjadi di Desa Jambu Timur Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Beragam bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh 2 pasang orang tua yang anaknya mengalami kenakalan remaja bahwa bentuk dari kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara sangatlah beragam yakni: membolos, pulang larut malam, meminum minuman keras, perkelahian,

²⁸ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakaln Remaja, Jurnal Edukasi Nonformal (2020):154

²⁹ Hairus Sodik, & Fathor Arifin, "Kenakalan Remaja, Perkembangan dan Upaya Penanggulangannya", Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 14, no. 1 (2022):129

³⁰ Skripsi Iskandar Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majena (Analisis Psikologi) IAIN Parepare.49-56

judi online, balapan, dan ugal-ugalan. Dari penelitian ini bentuk kenakalan remaja sangatlah beragam. Dampak dari perilaku kenakalan remaja yang terjadi di Desa Jambu Timur diantaranya adalah mengganggu ketertiban dalam masyarakat, dengan remaja balapan dan mengendarai sepeda motor secara ugal-ugalan dengan menggunakan knalpot yang bising membuat masyarakat sekitar merasa terganggu.

Kemudian dampak yang ditimbulkan dari kenakalan remaja di Desa Jambu Timur yakni dikucilkan oleh lingkungan. Remaja yang melakukan minum-minuman keras, judi online bisa dikucilkan oleh masyarakat karena masyarakat merasa remaja tersebut membawa dampak buruk di masyarakat, selanjutnya dampak yang dapat ditimbulkan dari kenakalan remaja ini adalah remaja melakukan pemberontakan terhadap orang tuanya. Sehingga kenakalan remaja di Desa Jambu Timur menjadi perhatian khusus dari peneliti. Dalam penelitian ini difokuskan pada remaja usia 17 dan 18 Tahun. Pada usia tersebut adalah usia rawan terjadinya kenakalan remaja. Menurut Gunarsa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa, yakni antara 12 sampai 21 tahun.

2. Analisis Peran Bimbingan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan yang Terjadi pada Remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Peran merupakan tindakan suatu bimbingan dalam melakukan proses bimbingan dalam keluarga. Menurut Baurind, bimbingan keluarga adalah bimbingan langsung atau tidak langsung yang diberikan orang tua mengenai cara membesarkan dan mengasuh anaknya. Karena peran orang tua yang memegang peranan utama dalam perkembangan perilaku anak dilingkungannya, maka setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda dan tujuan yang sesuai untuk anaknya.³¹

³¹ Skripsi Inarotul Wafiroh, "Peran Bimbingan Keluarga dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua Broken Home (Studi Kasus Keluarga Broken Home di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara) IAIN Kudus 2022 Hal 69

Orang tua ataupun keluarga menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam penanaman nilai agama, sosial kemasyarakatan, maupun untuk membentuk perilaku anak. Pada tahap pertama, dalam pendidikan anak peran orang tua sangat penting yaitu mengajarkan anak untuk sekolah, mengajarkan anak membaca ataupun menulis, dan menyuruh anak untuk mengikuti kegiatan yang positif. Pada tahap kedua, peran orang tua dalam menanamkan nilai sosial pada anak dengan cara mengajarkan anak untuk bertingkah laku sopan santun, mengajarkan anak untuk menghormati sesama, dan mengajarkan anak untuk berbuat baik kesesama. Pada tahap ketiga, peran orang tua dalam menanamkan nilai agama pada anak dengan cara mengajarkan anak untuk melakukan ibadah, seperti sholat dan mengaji, menanamkan sifat jujur dan sabar.³²

Kedudukan orang tua dalam membina dan mendidik anak-anaknya sangat penting, karena orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap anak dan keturunannya. Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan kedudukan orang tua sebagai pendidik anak-anaknya, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya “Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Al-Qur'an menyebutkan sifat-sifat yang harus dimiliki orang tua sebagai guru yang utama adalah ketuhanan dan pengenalan Tuhan. Karena hal tersebut memiliki hikmah atau kesadaran tentang bersyukur kepada Allah, suka

³² Efranus Rusli, “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak”, Jurnal Edukasi Nonformal (2020):144-145

menasehati anaknya agar tidak meninggalkan Allah, memerintahkan anak agar melaksanakan kewajibannya, dan sabar dalam menghadapi penderitaan.³³

Orang tua mempunyai beban dan tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka, terutama dalam beragama karena orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Kepribadian baik yang dimiliki oleh orang tua akan dijadikan anak sebagai model berkarakter secara benar, mendorong, melatih dan mengajarkan anak yang dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT.³⁴

Peran orang tua dalam pendidikan moral anak sangat diperlukan. Dengan menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini membentuk dan membiasakan anak melakukan akhlak mulai. Pendidikan moral sangat penting keberadaannya karena merupakan fondasi yang kokoh untuk kehidupan anak kelak dimasa depan.³⁵ Orang tua dapat menanamkan pendidikan moral dengan cara sebagai berikut:

a. Menanamkan Aqidah sejak dini.

Menanamkan akidah pada anak sejak dini dapat meminimalisir terjadinya hal negatif terhadap anak. Dengan adanya aqidah seseorang dapat hidup dengan baik dan tentram karena kuatnya hubungan dengan Allah SWT. Islam mengajarkan bahwa membiasakan anak mencintai nabinya, membiasakan anak ahlul bait (orang tua dan keluarga) dan membiasakan anak membaca Al-Quran bertujuan untuk seorang anak akan menjadi anak yang lebih baik. Jika seorang anak sudah mencintai nabinya maka ia akan berakhlakul karimah dan beribadah kepada Allah SWT. Jika anak mencintai orang tuanya, maka ia akan menjadi anak yang taat dan berbakti kepada

³³ Nur Laela, "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam", Jurnal An-Nidzam 03, No. 01 (2016):73

³⁴ Abd. Syahid, Kamaruddin, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak", Jurnal Pendidikan Islam 5, No. 1 (2020):128

³⁵ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, dan Yosep Aspat Alamsyah, "metode Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", Jurnal of Early Childhood Education 01, No. 2 (2019) :30-36

kedua orang tuanya. Jika anak sudah pandai membaca Al-Quran maka ia kan menjadi anak yang sholeh.³⁶

b. Latihan Beribadah

Sejak dini, seorang anak sudah harus dilatih ibadah, diperintah melakukannya dan diajarkan untuk beribadah. Kalau shalat belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil mengingat mereka belum berstatus *mukallaf*, Islam mewajibkan kepada orang tua atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya kepada mereka. Apabila semangat beribadah sudah terbiasa semenjak kecil, diharapkan ia punya kepribadian dan semangat melakukan ibadah yang tinggi di hidup mereka.³⁷

c. Mengajarkan anak sesuatu yang halal dan haram.

Pentingnya mengajarkan anak sesuatu yang halal dan haram, karena suatu saat mereka akan lepas dari orang tua. Tidak dipungkiri akan banyak diluaran hal-hal yang negatif. Jika anak sudah diberi bekal mana yang halal dan haram maka meminimalisir anak akan melakukan sesuatu yang haram.

Peran orang tua akan selalu diperlukan dalam membimbing anaknya dari kecil sampai dewasa, karena peran orang tua memiliki peranan penting dalam kehidupan anaknya, apalagi pada masa remaja, dimana masa remaja erat kaitannya dengan masalah kenakalan remaja. Menjadi hal yang perlu diwaspadai dan lebih diperhatikan bahwa seorang remaja dalam masa perkembangannya melakukan sebuah kenakalan. Oleh karena itu, peran dari orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan, apalagi pada usia remaja yang rentan akan masalah kenakalan remaja. Penanaman nilai moral, agama yang sangat diperlukan pada masa remaja agar remaja bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk.³⁸

³⁶ M. Suyuti Yusuf, “Penanaman Aqidah Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6, No. 1 (2023) : 664

³⁷ Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz, *Psikologi Anak Dan Remaja Muslim* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar,2004),126-128

³⁸ Erieska Gita Lestari, Sahadi Humaedi, Melainny Budiarti S, & Dessy Hasanah, “Peran Keluarga dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja”, Jurnal Penelitian & PKM 4, No. 2 (2017): 155

Kenakalan remaja banyak sekali macamnya, kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara adalah sebagai berikut: membolos, pulang larut malam, meminum minuman keras, perkelahian, judi online, balapan, dan ugal-ugalan. maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara.

Peran bimbingan orang tua maupun keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara dengan berbagai cara, setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada anaknya. Beberapa peran orang tua yang diterapkan terhadap remaja di Desa Jambu Timur adalah sebagai berikut:

a. Peran Orang tua sebagai orang terdekat.

Dengan melalui pendekatan kepada remaja diharapkan orang tua bisa menjadi tempat pulang ternyaman untuk anak-anak mereka. Di Desa Jambu Timur orang tua melakukan pendekatan kepada anak mereka dengan cara menjadi teman cerita untuk anaknya, dan orang tua berusaha memberikan rasa nyaman dan amant terhadap anaknya. Dengan begitu, orang tua dari remaja tersebut berharap bahwa anaknya akan lebih terbuka kepada orangtuanya dan orang tua akan menjadi lebih gampang untuk mengontrol perilaku dari remaja tersebut.

b. Peran orang tua sebagai pendidik.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak berinteraksi memulai sutau proses pendidikan. Pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam lingkungan keluarga karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama. Peran besar dalam membentuk karakteristik kepribadian anak berasal dari keluarga. Dalam mendidik anak, orang tua seharusnya mempunyai dan menunjukkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk dicontoh oleh anaknya. Kewajiban mendidik anak harus dilakukan oleh semua

orang tua tanpa memperdulikan latar belakang dari orang tua tersebut.³⁹

Peran orang tua dari remaja di Desa Jambu timur dilakukan dengan cara orang tua senantiasa memberikan bimbingan kepada anaknya, seperti bimbingan agama dengan selalu mengingatkan anaknya untuk melakukan sholat dan mengaji, menamakan sopan santun seperti menegur remaja ketika sedang berbicara kepada orang yang lain harus didengarkan ketika orang tersebut sedang bicara, dan senantiasa memberikan nasihat dan contoh-contoh perilaku yang baik.

c. Peran orang tua sebagai pengarah.

Orang tua maupun keluarga memberikan arahan yang positif serta perhatian dengan penuh kasih sayang. Orang tua di desa Jambu Timur selalu memberikan arahan kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja dengan cara mengarahkan anak mereka untuk mengikuti kegiatan yang lebih positif seperti mengikut sertakan anak nya untuk mengikuti rutinan remaja masjid.

Dengan melalui cara tersebut keluarga berharap agar remaja menjadi pribadi yang lebih baik dan meminimalisir remaja untuk melakukan kenakalan remaja yang lebih besar.

d. Peran Orang tua sebagai penasihat.

Peran orang tua sebagai penasihat untuk anak tidak akan pernah berakhir, nasihat orang tua akan selalu diperlukan untuk anak-anak mereka dari mereka kecil sampai mereka dewasa sekalipun. Peran orang tua sebagai penasihat di Desa Jambu Timur ditunjukkan dengan cara senantiasa memberikan nasihat dengan tidak menggunakan kekerasan walaupun menurut salah satu orang tua dari remaja yang melakukan kenakalan remaja ketika menasihati anak mereka sangat menguras emosi tetapi sebagai orang tua berusaha untuk mengontrol emosinya agar anak mereka tidak semakin merasa bahwa dirinya terkekang.

³⁹ Dr. hasrian Rudi Setiawan, dan Danny Abrianto, *Menjadi Pendidik Profesional* (Medan:UMSU Press, 2021),18-19

e. Peran orang tua sebagai motivator.

Orang tua wajib memberikan motivasi bagi anak-anaknya, tidak hanya mengajarkan teori tentang kehidupan sosial maupun dalam menanamkan nilai agama dan akhlak pada anak. Peran orang tua sebagai motivator bahwa orang tua selalu mendorong anak-anaknya untuk melakukan nilai-nilai kehidupan dan mendorong anak untuk melakukan tindakan-tindakan keagamaan seperti melakukan shalat di masjid, mengaji dan lain sebagainya.⁴⁰ Peran orang tua sebagai motivator yang diterapkan oleh orang tua di Desa Jambu Timur adalah sebagai berikut kedua pasang orang tua dari 2 remaja yang mengalami kenakalan remaja senantiasa memotivasi anak mereka agar melakukan kegiatan yang lebih positif.

Seperti fenomena kenakalan remaja yang terjadi di Desa Hadiwarno, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dimana ada beberapa peran yang dilakukan oleh para orang tua dalam mengatasi fenomena kenakalan remaja yang terjadi. Ada beberapa peran yang dilakukan oleh orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Hadiwarno, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebagai berikut; Peran orang tua sebagai pengarah, peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai penasehat, peran orang tua sebagai pelindung.⁴¹

Terkait dengan judul penelitian sebagaimana diatas, dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku kenakalan remaja. Keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anak untuk mendidik anak nya agar tidak terbawa dalam pergaulan yang tidak baik. Peranan keluarga menduduki posisi utama dalam mendidik dan menjaga anaknya, karena anak perlu bimbingan secara terus-menerus tanpa jeda untuk membuat anak tidak terjerumus pada hal yang negatif.

⁴⁰ Ni Luh Ika Windayani, M.Pd, dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 88

⁴¹ Skripsi Muhammad Abdul Halim IAIN Kudus, *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Mengurangi Tingkat Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Desa Hadiwarno Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)* :47-50

3. Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua pada Proses Mengatasi Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Jambu Timur Mlonggo Jepara

Perilaku kenakalan remaja merupakan salah satu dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Masalah sosial kenakalan remaja adalah sebagai suatu pola tingkah laku yang dapat mengganggu ketentraman dan menimbulkan suatu keadaan yang didalamnya terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat.

Ada beberapa faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal penyebab kenakalan remaja yakni dari diri remaja itu sendiri, antara lain:

a. Kondisi emosi yang kurang normal

Terjadinya kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi emosi remaja yang kurang normal. Pada usia remaja emosi remaja masih labil dan remaja belum bisa mengendalikan emosi dirinya.⁴² Remaja yang mengalami emosi kurang normal dapat mengakibatkan remaja tersebut lebih mudah tersulut emosinya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja.

b. Krisis identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.⁴³

Sedangkan faktor eksternal penyebab kenakalan remaja berasal dari luar diri remaja tersebut, yakni:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang penuh konflik, rumah tangga yang berantakan, lingkungan

⁴² Elfi Mu'awanah, Bimbingan Konseling Islam Memahami fenomena Kenakalan remaja dan Memilih Upaya pendekatannya dalam Konseling Islam (Yogyakarta: Teras, 2012), 32-35

⁴³ Fahrul Rulmuzu, "Kenalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021) : 366

keluarga yang tidak nyaman dapat memicu terjadinya kenakalan remaja.

b. Pengaruh lingkungan sekitar

Pergaulan remaja sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, jika bergaul dengan teman yang kurang baik dapat mempengaruhi perilaku remaja ke dalam hal yang negatif.

c. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan juga berpengaruh terhadap keadaan dari remaja. Jika lingkungan pendidikannya membuat dirinya tidak nyaman maka remaja tersebut akan sering bolos sekolah, dan sering melanggar peraturan sekolah.⁴⁴

Sikap remaja banyak membuat orang tua bingung menghadapi sikap mereka, mereka yang mulai berani melancarkan protes atau penentangan, terutama menentang pendapatn orang tua yang mereka anggap membatasi atau mengekang kebebasan mereka. Dalam berbagai hal remaja nampak kurang sopan atau kurang menghargai, menghormati keberadaan orang tua yang telah bersusah payah mendidik dan mengasuh mereka.⁴⁵

Dalam rangka mengatasi kenakalan remaja orang tua pasti mengalami berbagai kendala. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja yang terjadi pada anaknya sangatlah beragam. Setiap orang tua mengalami kendala yang berbeda dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi pada anak.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh kedua pasang orang tua dari 2 remaja yang mengalami kenakalan remaja di Desa Jambu Timur bahwa dalam proses mengatasi perilaku kenakalan remaja yang terjadi pada anak-anaknya mengalami berbagai kendala yakni:

a. Perdebatan antara anak dan orang tua.

Perdebatan antara anak dan orang tua sangatlah sering terjadi. Tidak hanya dalam proses bimbingan orang tua ketika anak melakukan kenakalan remaja,

⁴⁴ Lilis Karlina, Fenomena terjadinya Kenakalan Remaja”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, (2020):154

⁴⁵ Drs. EB Surbakti, M.A, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 4

ketika orang tua menasihati anak dalam sehari-hari juga tidak lepas dari perbedaan antara anak dan orang tua. Para orang tua dari remaja yang melakukan kenakalan remaja dalam membimbing anaknya ketika melakukan kesalahan sering terjadi perdebatan diantara orang tua dan remaja. Remaja merasa dirinya sudah dewasa dan sudah bebas melakukan segala hal. Tetapi dari sisi orang tua merasa khawatir atas pergaulan di masa remaja, ketika para orang tua menasihati kedua remaja yang melakukan kenakalan remaja di Desa Jambu Timur sering terjadi perdebatan diantara anak dan orang tua.

b. Emosional anak dan orang tua.

Di usia remaja, remaja masih belum bisa mengontrol emosinya dengan baik sehingga ketika ia merasa dirinya pada posisi kurang baik, maka ia meluapkan emosinya dengan menggebu-gebu. Seperti halnya pada remaja yang melakukan kenakalan remaja di desa Jambu Timur. Kedua remaja tersebut sering emosi ketika dinasehati oleh keluarganya seperti, remaja membentak orang tua, tidak mendengarkan orang tua ketika berbicara dan membantah orang tua.

c. Anak mengekang.

Tidak jarang sekali ketika orang tua sedang memberikan arahan, bimbingan, maupun nasihat anak atau remaja merasa bahwa dirinya dikekang atau dibatasi ruang geraknya oleh orang tuanya. Seperti halnya yang dirasakan oleh kedua remaja di Desa Jambu Timur yang mengalami kenakalan remaja mereka merasa terkekang atas semua larangan dari para orang tuanya, sedangkan menurut orang tuanya yang dilakukan oleh orang tuanya adalah hal yang baik untuk masa depan anak-anaknya.

d. Kesibukan Orang Tua

Orang tua memiliki kesibukan dalam kesehariannya, mulai dari mengurus rumah tangga sampai bekerja diluar rumah. Dalam kesibukannya orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anaknya. Seperti salah satu orang tua dari remaja yang mengalami kenakalan remaja di Desa Jambu Timur, bahwa kedua orang tuanya setiap harinya bekerja diluar rumah tetapi orang tua dari remaja tersebut tetap

berusaha untuk selalu memberikan bimbingan kepada anaknya.

Seperti halnya pada kasus penanganan kenakalan remaja di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, kendala yang dihadapi para orang tua dalam menangani kasus kenakalan remaja di Desa Bandung yakni pemberontakan dari anak, marah, dan anak tidak mau mendengarkan nasihat orang tua.⁴⁶

Perlunya pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga agar remaja menjadi nyaman dalam lingkungan keluarga sangatlah penting. Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh orang tua dari 2 remaja yang mengalami kenakalan remaja di Desa Jambu Timur yakni:

a. Pendampingan pada anak.

Pendampingan pada anak sangat diperlukan dalam mengatasi kenakalan remaja. Dengan selalu melakukan pendampingan pada anak bisa meminimalisir kejadian kenakalan remaja. Salah satu pendekatan kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua remaja di desa Jambu Timur adalah pendampingan pada anak, seperti ketika anak memperoleh sebuah masalah maka orang tua mendampingi anaknya untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Seperti pada salah satu remaja Desa Jambu Timur mengalami masalah ketika orang tuanya mendapat informasi bahwa anaknya mengambil kelapa milik tetangga, maka sebagai orang tua dari remaja tersebut selalu mendampingi anaknya dan memberikan nasihat-nasihat untuk dapat anaknya menyelesaikan masalahnya.

b. Mengajak anak berdiskusi.

Ketika orang tua mengajak anak untuk mendiskusikan berbagai hal, maka anak tersebut merasa diandalkan atau dihargai keberadaannya. Sama halnya dengan 2 pasang orang tua di Desa jambu Timur yang anaknya mengalami kenakalan remaja menanamkan

⁴⁶ Skripsi Inarotul Wafiroh “Peran Bimbingan Keluarga dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Orang Tua Broken Home (Studi Kasus Keluarga Broken Home di Desa Bandung Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara)” (2020):58

mengajak anaknya untuk berdiskusi dalam berbagai hal karena pada usia 18-19 tahun remaja sudah dianggap cukup bisa diajak berdiskusi. Seperti pada kasus penyelesaian masalah pada salah satu remaja yang mengalami kenakalan remaja, orang tua dari remaja tersebut mengajak anaknya untuk berdiskusi tentang masalah yang sedang terjadi pada anaknya.

c. Memberikan masukan yang positif untuk anak.

Sebagai orang tua menginginkan anaknya agar menjadi anak yang baik, sholeh, berbudi pekerti, dan dapat menghormati orang lain. Harapan-harapan tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada peran dari orang tua untuk membimbing anak-anaknya agar bisa menjadi anak yang diharapkan oleh para orang tuanya. Kedua pasang orang tua yang anaknya mengalami kenakalan remaja di Desa Jambu Timur senantiasa memberikan masukan yang positif untuk anak-anaknya, seperti memberikan arahan kepada anaknya agar mengikuti perkumpulan remaja masjid.

Dengan pendekatan dan peran yang telah dilakukan oleh kedua orang tua dari 2 remaja yang mengalami kenakalan remaja di Desa Jambu Timur berharap dapat sedikit demi sedikit merubah perilaku negatif dari anak menjadi perilaku yang lebih positif. Dengan peran yang sudah diberikan kepada para remaja ada beberapa perubahan yang sudah nampak terlihat pada kedua remaja, yakni remaja sudah mulai mengikuti rutinan remaja masjid, yang dulunya remaja tidak mau mengikuti rutinan apapun itu, lebih sopan terhadap orang tua, sudah mengurangi keluar malam ataupun menongkrong diluar rumah sampai larut malam, kedua remaja tersebut juga sekarang lebih sering menghabiskan waktu untuk bekerja dan membantu orang tuanya dirumah.